



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL PERMAINAN SUSUN KATA
PADA SISWA KELAS IV B MI AL MA'ARIF 02 SINGOSARI MALANG**

Lia Nur Atiqoh Bela Dina
Universitas Islam Malang
e-mail: lia.nur@unisma.ac.id

Abstrak

This study aims to describe the teacher's efforts in improving social studies learning outcomes through cooperative learning with word stacking game models in class IV B MI Al Maarif 02 Singosari. This type of research is classroom action research. The results showed that the increase in social studies learning outcomes with the implementation of cooperative learning strategies with the word stacking game model could be proven by the results of the percentage of observations on the implementation of learning by teachers from cycle I to cycle II which increased by 7.30%, from 83.80% to 91.10% with the success criteria are "very good", and the results of the percentage of observations on the implementation of learning by students from cycle I to cycle II increased by 13.53%, namely 76.13% to 89.66% with "good" success criteria, and the results of the percentage of student activities from cycle I to cycle II there was an increase of 12.88%, namely 71.25% to 84.13% with the success criteria "good". The percentage of student learning outcomes from which initially only reached 31.81% in the pre-action, increased by 28.19% to 60% in the first cycle, and increased again by 22.60%, which became 82.60% in the second cycle.

Kata kunci: *Learning Outcomes, Social Studies, Cooperative Learning.*

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan pasar bebas kita dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Hal ini mengakibatkan hubungan yang tidak linier antara pendidikan dengan lapangan kerja” *one to one relationship*”, karena apa yang terjadi dalam lapangan kerja sulit diikuti oleh dunia pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan (Mulyasa, 2006:18). Dalam kaitannya dengan pendidikan, berbagai analisis menunjukkan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapat penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi, atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sejumlah pembaharuan sedang dilakukan pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang difokuskan pada tingkat sekolah, karena dalam hal ini sekolah lebih tahu permasalahan pendidikan yang dihadapi. Upaya yang ditempuh antara lain dengan perbaikan sarana prasarana, peningkatan kualitas tenaga pengajaran, penyempurnaan kurikulum dan dilakukannya penelitian

pendidikan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah. Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka (Nurdin, 2005:22). Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis.

Dalam pembelajaran IPS, tidak banyak guru yang menggunakan variasi strategi-strategi untuk menciptakan pembelajaran aktif pada siswanya walaupun juga sudah ada guru yang menciptakan suasana kelas dengan variasi strategi-strategi yang menyenangkan siswa. Pembelajaran IPS semestinya dilaksanakan dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar. Sehingga dapat mencapai bahkan melebihi ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Akan tetapi pembelajaran IPS di kelas IV-B MI Al Ma'arif 02 ini tidaklah demikian, pembelajaran IPS masih bersifat konvensional, monoton dan didominasi oleh ceramah guru. Peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan kesalahan dalam memilih metode pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang demikian menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi kurang dan berakibat buruk pada hasil belajarnya, karena masih banyak siswa yang belum mampu menguasai dan mengaplikasikan konsep-konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, agar pembelajaran IPS berjalan secara maksimal serta fungsi dan tujuan mata pelajaran IPS dapat tercapai, maka perlu dicarikan solusinya. Pembelajaran Kooperatif model Permainan Susun Kata dipandang sebagai salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas IV-B MI Al Ma'arif 02 Singosari. Pembelajaran kooperatif memiliki popularitas yang membumi di dunia pendidikan. Penelitian mengenai keunggulan pembelajaran kooperatif banyak ditemukan dan membawa angin segar bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Suci, 2018). Sedangkan permainan susun kata adalah permainan edukatif yang mengutamakan penguasaan kosakata (Made et al., 2019).

B. Metode

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sifat Penelitian yang dilakukan adalah kolaboratif partisipatoris, yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (Wahidmurni dan Ali, 2008:50-51). Subyek penelitian dalam PTK ini adalah seluruh siswa kelas IV-B MI ALMAARIF 02 Singosari. Untuk melihat hasil belajar siswa dalam

mengikuti mata pelajaran IPS melalui penerapan pembelajaran kooperatif model permainan susun kata di kelas IV-B MI ALMAARIF 02 Singosari, maka dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada mode Kemmis dan Mc.Taggart melalui dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu hasil dokumentasi, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil wawancara. Sedangkan untuk data kuantitatif yang akan dianalisis yaitu hasil tes evaluasi akhir siklus. Hasil analisis akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu analisis data akan digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan selanjutnya, jika pemberian tindakan yang pertama tidak berhasil. Untuk menganalisa hasil belajar digunakan tes melalui lembar soal sedangkan untuk menganalisisnya digunakan ketuntasan belajar dari nilai KKM yang ditentukan sebesar 7.2 untuk perorangan/individu, sedangkan suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika pada kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah mencapai ketuntasan individual (KKM).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Perhitungan dari masing-masing analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Siklus I

Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru

Tabel Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Siklus I

No	Indikator	Skor maksimal	Skor Pengamat I	Skor Pengamat II	Skor Pengamat III
1	Kegiatan pendahuluan	15	13	14	14
2	Kegiatan inti	80	71	64	66
3	Kegiatan penutup	10	7	7	8
Total skor		105	91	85	88
SR		100%	86,66%	80,95%	83,80%
Tingkat keberhasilan		Sangat baik	Baik	Cukup baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada pelaksanaan siklus I yang dilakukan oleh pengamat I, II, dan III menunjukkan bahwa, prosentase skor rata-rata yang dicapai adalah $\frac{86,66\%+80,95\%+83,80\%}{3}$

= 83,80%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dan deskriptor sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik.

Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Siswa

Tabel Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor maksimal	Skor Pengamat I	Skor Pengamat II	Skor Pengamat III
1	Kegiatan pendahuluan	20	18	16	15
2	Kegiatan inti	65	47	51	51
3	Kegiatan penutup	10	7	6	6
Total skor		95	72	73	72
SR		100%	75,78%	76,84%	75,78%
Taraf keberhasilan		Sangat baik	Cukup Baik	Cukup baik	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui hasil observasi pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus I yang dilakukan oleh pengamat I, II, dan III menunjukkan bahwa, prosentase skor rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah $\frac{75,78\%+76,84\%+75,78\%}{3} = 76,13\%$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dan deskriptor sudah dilaksanakan siswa dengan cukup baik.

Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan pada siklus I dapat dipaparkan yaitu 1) Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, namun guru masih belum bisa mengkondisikan kelas, 2) Siswa cukup serius dalam mengerjakan tugas, serta berusaha semaksimal mungkin dalam memahami tugas walaupun ada juga beberapa siswa ramai saat mengerjakan latihan soal pada LKS, 3) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, dan 4) Suasana kelas cukup tertib.

Siklus II

Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Siklus II

No	Indikator	Skor maksimal	Skor Pengamat I	Skor Pengamat II	Skor Pengamat III
1	Kegiatan pendahuluan	20	19	19	17
2	Kegiatan inti	75	67	70	69
3	Kegiatan penutup	10	9	9	8
Total skor		105	95	98	94
SR		100%	90,47%	93,33%	89,52%
Taraf keberhasilan		Sangat baik	Baik	Sangat baik	Baik

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui hasil observasi pengelolaan pembelajaran guru pada pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa indikator dan deskriptor sudah dilaksanakan guru dengan sangat baik, ini dapat terlihat dari prosentase skor rata-rata yang dicapai adalah $\frac{90,47\%+93,33\%+89,52\%}{3} = 91,10\%$, lebih bagus dibandingkan

dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru sudah mengalami peningkatan.

Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Siswa

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor maksimal	Skor Pengamat I	Skor Pengamat II	Skor Pengamat III
1	Kegiatan pendahuluan	20	18	19	18
2	Kegiatan inti	70	63	63	64
3	Kegiatan penutup	10	8	8	8
Total skor		100	89	90	90
SR		100%	89%	90%	90%
Taraf keberhasilan		Sangat baik	Baik	Baik	Baik

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan oleh pengamat I, II, dan III berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa prosentase skor rata-rata yang dicapai oleh siswa adalah $\frac{89\%+90\%+90\%}{3} = 89,66\%$, ini menunjukkan bahwa indikator dan deskriptor sudah dilaksanakan siswa dengan baik dibandingkan dengan siklus I. hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi pelaksanaan pembelajaran oleh siswa sudah mengalami peningkatan.

Catatan Lapangan

Paparan data catatan lapangan menunjukkan hal-hal sebagai berikut, yaitu 1) Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP, sehingga serta guru sudah dapat mengkondisikan kelas, 2) Suasana kelas sudah tertib dibandingkan pada siklus I, dan 3) Respon siswa sudah bagus.

b. Data Kuantitatif

Siklus I

Tabel Hasil Tes Akhir Siklus I

No.	Nama Siswa	L / P	Nilai Tes	Ketuntasan
1.	ADP	L	92	TUNTAS
2.	AK	L	68	TUNTAS
3.	AR	L	66	TUNTAS
4.	ADW	P	74	TUNTAS
5.	AGR	P	81	TUNTAS
6.	ANH	P	98	TUNTAS
7.	AS	P	61	TUNTAS
8.	AEP	P	50	TIDAK TUNTAS
9.	DLJ	P	82	TUNTAS
10.	MHF	L	39	TIDAK TUNTAS
11.	MHD	L	48	TIDAK TUNTAS
12.	MIH	L	45	TIDAK TUNTAS
13.	MSH	L	78	TUNTAS
14.	NA	P	-	-
15.	RAM	L	52	TIDAK TUNTAS

16.	RDP	P	32	TIDAK TUNTAS
17.	ISY	P	78	TUNTAS
18.	WDR	P	-	-
19.	TKS	P	-	-
20.	UB	L	58	TIDAK TUNTAS
21.	VM	L	94	TUNTAS
22.	FC	L	-	-
23.	NOK	P	6	TIDAK TUNTAS
24.	MHS	L	61	TUNTAS
JUMLAH			1263	
RATA-RATA KELAS			63,15	
JML. SISWA YANG TUNTAS			12	TUNTAS
JML. SISWA YANG TIDAK TUNTAS			8	TIDAK TUNTAS
PROSENTASE HASIL BELAJAR			60%	

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 63,15. Jumlah siswa yang tuntas belajar 12 siswa dari 20 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I, dan prosentase hasil belajar adalah 60%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase hasil belajar siswa masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

Siklus II

Tabel Hasil Tes Akhir Siklus II

No.	Nama Siswa	L / P	Nilai Tes	Ketuntasan
1.	ADP	L	85	TUNTAS
2.	AK	L	73	TUNTAS
3.	AR	L	76	TUNTAS
4.	ADW	P	81	TUNTAS
5.	AGR	P	89	TUNTAS
6.	ANH	P	94	TUNTAS
7.	AS	P	76	TUNTAS
8.	AEP	P	65	TUNTAS
9.	DLJ	P	89	TUNTAS
10.	MHF	L	56	TIDAK TUNTAS
11.	MHD	L	54	TIDAK TUNTAS
12.	MIH	L	60	TUNTAS
13.	MSH	L	79	TUNTAS
14.	NA	P	63	TUNTAS
15.	RAM	L	67	TUNTAS
16.	RDP	P	60	TUNTAS
17.	ISY	P	88	TUNTAS
18.	WDR	P	-	-
19.	TKS	P	54	TIDAK TUNTAS
20.	UB	L	60	TUNTAS
21.	VM	L	83	TUNTAS
22.	FC	L	97	TUNTAS

23.	NOK	P	34	TIDAK TUNTAS
24.	MHS	L	86	TUNTAS
JUMLAH			1669	
RATA-RATA KELAS			72,56	
JML. SISWA YANG TUNTAS			19	TUNTAS
JML. SISWA YANG TIDAK TUNTAS			4	TIDAK TUNTAS
PROSENTASE HASIL BELAJAR			82,60%	

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, diketahui jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 19 siswa dari 23 siswa yang mengikuti tes akhir siklus II, dan prosentase hasil belajar siswa adalah 82,60%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria yang ditetapkan dan sudah mengalami peningkatan.

2. Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan guru IPS sebelum mengadakan penelitian diketahui bahwa siswa kelas IV-B MI ALMAARIF 02 Singosari merupakan siswa dengan kemampuan heterogen dan tidak banyak siswa yang tertarik dengan IPS sehingga pembelajaran dalam kelas dapat dikategorikan pasif, serta hasil belajar siswa tergolong rendah.

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti merancang pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model permainan susun kata, hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B MI ALMAARIF 02 Singosari. Menurut Sanjaya (2009:240) “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara 4 – 6 orang yang mempunyai latar belakang akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen)”. Selanjutnya, Artz dan Newman (dalam Huda, 2013:32) mendefinisikan “pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil pembelajar/siswa yang bekerjasama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama”.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I adalah pembelajaran tentang materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada setiap siklusnya, pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Dari hasil observasi dan refleksi pada siklus I, diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa masih belum maksimal, terdapat beberapa siswa yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru serta masih kesulitan dalam bekerja dalam kelompok. Implementasi strategi pembelajaran kooperatif model permainan susun kata pada

pelaksanaan tindakan I ini masih belum maksimal dan terdapat banyak kekurangan-kekurangan, yaitu: 1) Guru kurang mengkondisikan kelas, sehingga menyebabkan beberapa siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, 2) Terdapat beberapa kelompok yang belum aktif dalam pembelajaran, 3) Masih ada materi yang dirasa sulit dan belum dipahami siswa.

Dari kekurangan-kekurangan di atas, maka guru akan memperbaikinya pada tahap pelaksanaan tindakan II. Pada pelaksanaan tindakan II, guru lebih menekankan pembelajaran dengan materi yang sama, dengan strategi pembelajaran kooperatif model permainan susun kata. Pada tindakan II, keadaan pembelajaran sudah kondusif dan berjalan dengan tertib. Kerja sama siswa dalam kelompok sudah terlihat, siswa yang telah menguasai materi membantu anggota kelompoknya yang belum menguasai materi. Pada siklus II ini, implementasi strategi pembelajaran kooperatif model permainan susun kata sudah berjalan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik dan membimbing kelompok yang masih kesulitan mengerjakan LKS.

Prosentase rata-rata yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran oleh guru dan siswa pada siklus I yaitu mencapai 83,80% dan 76,13% meningkat menjadi 91,10% dan 89,66% pada siklus II, melebihi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu antara 81% - 90% dengan kriteria “baik”. Selanjutnya prosentase rata-rata terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 71,25% meningkat menjadi 84,13% pada siklus II dengan kriteria “baik”.

Penilaian hasil belajar berdasarkan nilai hasil tes siswa diperoleh hasil yang cukup tinggi. Pada pratindakan prosentase hasil belajar hanya 31,81%, mengalami peningkatan sebesar 28,19%, yaitu menjadi 60% pada siklus I, dan meningkat lagi sebesar 22,60% menjadi 82,60% pada siklus II. Sehingga hal ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu terdapat $\geq 75\%$ siswa mendapat nilai ≥ 60 . Perhitungan lebih terperinci dapat dilihat pada tabel nilai hasil tes siswa mulai dari pra tindakan sampai pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Nilai Hasil Tes Siswa Kelas IV

No.	Nama Siswa	Nilai		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	ADP	100	92	85
2	AK	20	68	73
3	AR	40	66	76
4	ADW	60	74	81
5	AGR	40	81	89
6	ANH	60	98	94
7	AS	20	61	76
8	AEP	20	50	65

9	DLJ	80	82	89
10	MHF	20	39	56
11	MHD	40	48	54
12	MIH	-	45	60
13	MSH	40	78	79
14	NA	20	-	63
15	RAM	40	52	67
16	RDP	-	32	60
17	ISY	80	78	88
18	WDR	60	-	-
19	TKS	40	-	54
20	UB	20	58	60
21	VM	20	94	83
22	FC	100	-	97
23	NOK	40	6	34
24	MHS	40	61	86
JUMLAH		1000	1263	1669
RATA-RATA KELAS		45,45	63,15	72,56
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		7	12	19
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS		15	8	4
PROSENTASE HASIL BELAJAR		31,81%	60%	82,60%

Peningkatan ini disebabkan karena upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kendala-kendala yang terjadi sebelum adanya tindakan. Selain itu siswa bersedia untuk diajak kepada perubahan yang lebih baik. Pada awalnya mereka banyak yang tidak merespon terhadap pembelajaran yang ditetapkan, namun dengan motivasi dan bimbingan akhirnya mereka juga bisa dan mampu meraih hasil yang lebih baik. Dalam pendidikan yang islami terdapat upaya-upaya untuk mengaktifkan nilai-nilai yang dapat menimbulkan transformasi nilai dan pengetahuan secara utuh kepada manusia, masyarakat dan dunia pada umumnya (Fathurrohman dan Sutikno, 2009:122).

Bisa diketahui, untuk menimbulkan transformasi nilai dan pengetahuan secara utuh dalam pendidikan yang islami juga diperlukan suatu alat yang dapat membantu tercapainya tujuan tersebut. Dalam hal ini strategi pembelajaran dapat digunakan sebagai alat dalam pencapaian tujuan tersebut. Dalam mengefektifkan nilai-nilai yang dapat menimbulkan transformasi nilai dan pengetahuan secara utuh bisa dirumuskan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mana strategi tersebut mengandung suatu perencanaan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran kooperatif model permainan susun kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV-B MI AL MAARIF 02 Singosari.

Peningkatan hasil belajar IPS dengan implementasi strategi pembelajaran kooperatif model permainan susun kata dapat dibuktikan dengan hasil prosentase observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,30%, yaitu 83,80% menjadi 91,10% dengan kriteria keberhasilan “sangat baik”, dan hasil prosentase observasi pelaksanaan pembelajaran oleh siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 13,53%, yaitu 76,13% menjadi 89,66% dengan kriteria keberhasilan “baik”, serta hasil prosentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,88%, yaitu 71,25% menjadi 84,13% dengan kriteria keberhasilan “baik”. Prosentase hasil belajar siswa dari yang awalnya hanya mencapai 31,81% pada pratindakan, mengalami peningkatan sebesar 28,19% yaitu menjadi 60% pada siklus I, dan meningkat lagi sebesar 22,60%, yaitu menjadi 82,60% pada siklus II.

Daftar Rujukan

- Fathurrahman, Pupuh dan Sutikno Sobri. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Made, I., Yuliawan, R., Care Khrisne, D., & Mertasana, P. A. (2019). Penerapan Algoritma K-Means Clustering dalam Penentuan Nilai Huruf pada Permainan Susun Kata Bahasa Bali. *Jurnal SPEKTRUM*, 6(3).
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Ciputat Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suci, Y. T. (2018). MENELAAH TEORI VYGOTSKY DAN INTERDEPEDENSI SOSIAL SEBAGAI LANDASAN TEORI DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI SEKOLAH DASAR. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1).
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.269>
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wahidmurni, Ali Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.